

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2013 – 2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai sig. inflasi sebesar 0,045 yang lebih kecil daripada nilai alfa 0,10, oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 diterima. Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, artinya jika inflasi mengalami peningkatan, maka *return* saham juga akan mengalami peningkatan. Dan sebaliknya jika inflasi mengalami penurunan, maka *return* saham akan mengalami penurunan juga. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori hipotesis disebabkan karena pada tahun 2016 hingga 2017, pemerintah memberlakukan program *tax amnesty* yang mengakibatkan masyarakat mengalihkan dana mereka pada bisnis properti. Hal ini dibuktikan melalui dua buah artikel yaitu : pertama kompas.com menyatakan bahwa “Pasar properti Indonesia diperkirakan siap mengalami pemulihan kembali pada 2017 hingga 2018 mendatang. Salah satu pendorongnya adalah pemberlakuan pengampunan pajak atau *tax amnesty*. Coldwell Banker Commercial Indonesia melihat kebijakan *tax amnesty* tersebut akan memberikan sentimen positif terhadap sektor properti terutama kinerja pasar apartemen meski tidak langsung berdampak dalam waktu dekat.”

Dan kedua okezone.com yang menyatakan bahwa “program *tax amnesty* atau pengampunan pajak yang diberlakukan oleh pemerintah memberikan dampak positif terhadap iklim bisnis properti di Kota Semarang. Tanda- tandanya banyak masyarakat yang bertanya dan datang ke proyek perumahan. Kalau dari segi penjualan, memang belum naik secara signifikan tetapi sudah ada kenaikan.”

2. Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2013 – 2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai sig. tingkat suku bunga sebesar 0,047 yang lebih kecil daripada nilai alfa 0,10, oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika tingkat suku bunga mengalami peningkatan, maka *return* saham akan mengalami penurunan. Dan sebaliknya, jika tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan. Karena pada saat tingkat suku bunga tinggi menyebabkan minat investor menurun untuk menanamkan modalnya dalam pasar modal. Investor lebih memilih untuk investasi pada perbankan, baik dalam bentuk deposito atau tabungan yang memberikan *return* yang lebih tinggi. Hal ini mengakibatkan harga saham akan mengalami penurunan dan diikuti dengan menurunnya *return* saham.
3. Inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2013 – 2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,074 yang lebih kecil daripada nilai alfa 0,10, oleh karena itu H_0 ditolak. Besarnya pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan hanya 2% dan sisanya

sebesar 98% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, antara lain : kurs, volume perdagangan (Nasir dan Mirza, 2011), *Book to Market Value* (Yuyeta, 2010), *Earning Per Share*, *Return on Assets*, *Price to Book Value* (Sari. 2013), risiko pasar dan *Debt to Equity Ratio* (Dewi, dkk. 2016), beta dan *size* perusahaan (Sugiarto, 2010), risiko sistematis dan *financial leverage* (Al-Qudah dan Laham, 2013).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel makro ekonomi (inflasi dan tingkat suku bunga).
2. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini hanya perusahaan properti dan *real estate*, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan yang lain.

5.3 Saran

1. Para investor yang ingin berinvestasi di pasar modal, khususnya berinvestasi di saham, disarankan untuk mempertimbangkan keadaan inflasi dan tingkat suku bunga, karena inflasi dan tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap *return* saham.
2. Untuk para peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama, sebaiknya menggunakan rasio keuangan, seperti : EPS, PER, ROE, ROA.